

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia yaitu peneliti dapat melihat bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media Lego di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi. Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di dalam sentra agama dimana penggunaan media lego yang melibatkan amnak didik kelas B RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus.

Proses pembelajaran di dalam sentra dimana anak didik mendapatkan materi-materi pelajaran agama dengan menggunakan media lego yang telah digunakan oleh pendidik. Di dalam sentra anak didik melakukan suatu pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menggunakan bantuan media

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

yang berupa *peraga lego*, peran guru menyampaikan proses pembelajaran dengan cara anak didik diberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dalam hal ini tentang tema ibadah shalat, kemudian dengan bantuan media *lego* tersebut anak didik disuruh untuk membuat suatu rancangan yang berbentuk tulisan Allah, bentuk angka dalam rakaat shalat lima waktu, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada anak didik kemudian anak didik menjawab pertanyaan pendidik sambil menunjukkan hasil rancangannya yang bertujuan dapat membuat anak menjadi lebih faham tentang tema yang telah disampaikan pendidik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari media Lego pada pembelajaran Sentra.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami penggunaan media lego pada pembelajaran Sentra di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hlm. 1.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm.3.

Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala RA, pendidik kelas B dan anak didik dari kelas B RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang berupa program tahunan (prota), program semester (promes), rencana kegiatan mingguan (rkh), rencana kegiatan harian (rkh) yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op. Cit, hlm. 193.

⁵ *Ibid*, hlm. 193.

proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam pembelajaran sentra. Strategi apa yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran sentra.

C. Lokasi Penelitian

RA Miftahul Huda I Pranak Lau, Dawe, Kudus dalam pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran aktif, salah satu media yang digunakan adalah media lego. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di RA Miftahul Huda I Kudus yang terletak di Desa Lau, Kecamatan Dawae, Kabupaten Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁶ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁷. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

⁶Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 310.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, DIVA Press, 2011, hlm 123

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada disentra agama tentang proses pembelajaran Agama yang dilakukan pendidik. Peneliti mengamati pembelajaran didalam sentra agama menggunakan media lego, yaitu pada waktu pembelajaran sentra agama anak didik sangat antusias ketika diberikan peraga lego, pertama anak didik mendengarkan penjelasan materi dari pendidik kemudian mereka memilih lego berdasarkan ukurannya. Kemudian bersama-sama menyusun atau membentuk kepingan lego menjadi bentuk awal yang akhirnya dapat menjadi bentuk tulisan Allah.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada tiga jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak berstruktur⁸.

Pertama, peneliti mengajukan wawancara kepada kepala RA, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana visi misi di RA Miftahul Huda I, bagaimana pembelajaran sentra yang baik, bagaimana dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran, jenis kurikulum apa yang digunakan di RA MiftahuL Huda I. Dari wawancara yang nantinya di tanyakan kepada narasumber, peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran sentra yang baik dengan menggunakan media lego.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari pendidik kelas B , dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana pembelajaran sentra yang berlangsung di RA Miftahul Huda I, peraga apa yang digunakan pada sentra agama, bagaimana persiapan pendidik sebelum pembelajaran, apa tujuan memilih

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op.Cit, hlm. 317 - 320

media lego, bagaimana penggunaan media lego pada pembelajaran sentra, bagaimana antusias anak didik ketika pembelajaran sentra menggunakan media lego, apakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan media lego dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

Ketiga, peneliti mendapatkan data dari Anak didik kelas B, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran sentra, apa yang adik suka dari bermain lego, apa yang adik pelajari disentra agama, bagaimana cara adik menyusun lego, bagaimana cara adik supaya bisa mengingat pelajaran, apakah adik sudah hafal rukun islam, coba sebutkan rukun islam.

Keempat, peneliti mendapatkan data dari peserta didik dari kelas B RA Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus. Dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana pendapat adik belajar disentra gama, apa yang adik suka dari bermain lego, apa pendapat adik kalau diberi mainan lego dalam pembelajaran sentra, apa adik bisa menyusun lego menjadi bentuk lego atau bentuk angka, apa yang membuat adik jadi susah mengingat pelajaran yang diberikan ibu guru, bagaimana adik supaya bisa mengingat pelajaran yang disampaikan bu guru, apa adik sudah hafal rukun islam, coba adik sebutkan rukun islam.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mencari data pendukung yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang didalamnya termuat mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan yang baru antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan melalui pengamatan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari RA Miftahul Huda I Kudus. Selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di RA Miftahul Huda I Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di RA Miftahul Huda I Kudus.

3. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Op. Cit, hlm. 369.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 370.

pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹¹ Untuk mengetahui hasil dari penggunaan media lego pada pembelajaran sentra, peneliti meneliti perilaku peserta didik tersebut, mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepala RA, anak didik kelas B dan kepada pendidik kelas B (triangulasi sumber). Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Peneliti mencari informasi bagaimana penggunaan media lego pada pembelajaran sentra. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada pendidik kelas B, Kepala RA dan anak didik dan juga melakukan observasi dan dokumentasi. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, kalau perlu berulang-ulang dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹²

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data

¹¹*Ibid*, hlm. 372.

¹²*Ibid*, hlm. 375

diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.¹³ Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan kepada kepala RA, pendidik kelas B dan anak didik kelas B.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁵ Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan terhadap hal-hal pokok yaitu: pertama media *Lego*, pembelajaran sentra, dan yang ketiga mengembangkan kemampuan beragama anak usia dini. Setelah nanti peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu RA Miftahul Huda I, data yang diperoleh sudah pasti jumlahnya banyak, kompleks dan rumit, seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap pendidik kelas B, kepala RA dan anak didik kelas B, melalui reduksi data.

Hal-hal pokok dalam mereduksi data yaitu:

- a. Menentukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran, karena dengan perencanaan

¹³ *Ibid*, hlm. 375-376

¹⁴ *Ibid*, hlm. 335.

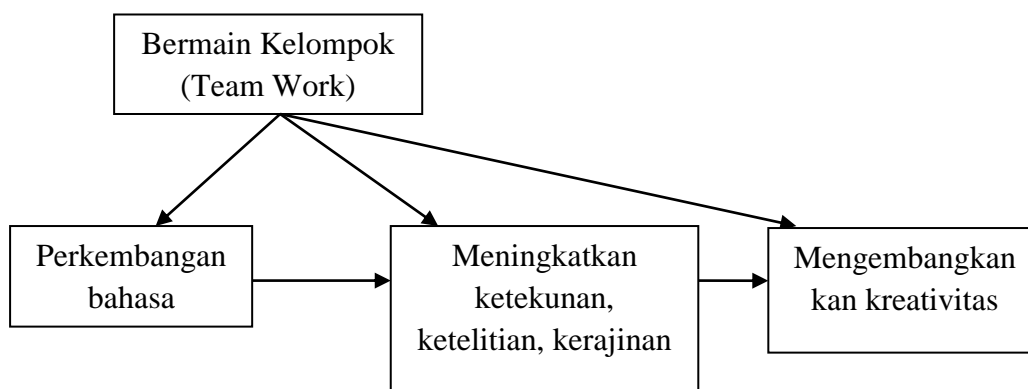
¹⁵ *Ibid*, hlm. 338.

yang baik maka akan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.

- b. Menentukan media yang tepat dan sesuai yang akan digunakan dalam pembelajaran sentra agama, karena dengan penggunaan media yang tepat akan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam sentra agama, dengan mengamati proses belajar mengajar maka akan diketahui seberapa jauh kemampuan yang diperoleh anak didik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif¹⁶. Dari uraian data tersebut dapat dibentuk skema sebagai berikut :



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi pendidik adalah seorang yang bertugas menyusun atau merencanakan desain pembelajaran dan dilaksanakan di dalam proses pembelajaran, hal-hal pokok dalam penelitian ini berfokus pada:

¹⁶ *Ibid*, hlm 341

Pertama, Bermain lego bersama-sama atau berkelompok dapat mengembangkan kemampuan soft skill anak lewat kerja sama. Dengan berbagi dan berkolaborasi untuk membangun balok-balok lego, soft skill anak dapat terasah, alhasil anak menjadi lebih siap untuk berkarya dimasa depannya nanti.

Kedua, dengan bermain lego dapat mengajarkan kemampuan bersosialisasi anak. Namun, jika mereka bermain lego dengan teman-teman kemampuan berbahasa anak akan lebih terlatih. Pemasangan kepingan-kepingan lego dapat membantu anak belajar menggunakan kata depan seperti “di atas”, “di bawah”, “di dalam”, dan kata-kata yang mengekspresikan ukuran dan bentuk. Anak-anak belajar mendengarkan instruksi dan perintah dan semakin besar sang anak, ia akan belajar mengekspresikan kata-kata lain.

Ketiga, Meningkatkan ketekunan, ketelitian dan kerajinan. Dalam menyusun lego dapat meningkatkan ketekunan pada anak didik karena dalam hal ini anak dituntut untuk bersabar menyusun satu persatu kepingan lego sampai dapat menjadi suatu bentuk bangunan atau bentuk maiana yang diinginkan, meningkatkan ketelitian berarti anak dituntut untuk dapat menyusun kepingan lego dengan benar sesuai bentuk, dan kerajinan berarti anak dapat terlatih untuk menyusun lego dengan rapi,

Keempat, Meningkatkan kreativitas anak, dengan bermain lego berarti anak harus bisa berimajinasi atau membayangkan untuk menciptakan bentuk permainan yang akan dibuatnya, misalnya menentukan bentuk pondasi awal, karena pondasi atau bentuk awal adalah menentukan kekuatan suatu bangunan atau bentuk maianan yang akan dibuatnya.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran sentra agama di RA Miftahul Huda I Pranak Lau Dawe Kudus, bagaimana pelaksanaan penerapan media lego pada pembelajaran sentra agama, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media lego pada pembelajaran sentra agama. Dengan tujuan penggunaan media lego tersebut adalah dapat mengembangkan kemampuan beragama pada anak usia dini sehingga terbentuk pribadi yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 345.